

Implementasi Kegiatan Salat Duha dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa SD Muhammadiyah Bleber

Adenin Rahmalia Zahra¹, Fery Setyaningrum², Indah Ayu Lestari³,
& Whindy Ardhelina Pasha⁴

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan, ⁴Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Implementasi; Salat Duha; Karakter Mandiri.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kegiatan salat duha dalam membentuk karakter mandiri SD Muhammadiyah Bleber. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif analisis. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi sholat duha di SD Muhammadiyah Bleber berhasil membentuk karakter mandiri pada siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa ditinjau indikator karakter mandiri pada Teori Aksien. Karakter mandiri yang terlihat dalam diri siswa setelah dilakukan pembiasaan sholat duha bersama yaitu: (1) Siswa memenuhi tanggung jawab untuk mempersiapkan tempat sholat duha secara bergilir berdasarkan jadwal yang telah disepakati bersama. (2) Siswa belajar manajemen waktu dengan baik agar tidak terlambat ke sekolah dan dapat melaksanakan sholat duha bersama dengan teman-temannya. (3) Siswa tertib mengambil air wudhu. (4) Siswa terbiasa untuk tertib dalam salat dan tidak melakukan aktivitas lain di luar gerakan salat.

How to Cite: Chairunnisa, Ihda, Hasanah, Mufidatul, Putri, Nabila Eisa. (2022). Menumbuhkan Karakter Wawasan Lingkungan Siswa Kelas 5 di SD Muhammadiyah Pandes dengan Media Tanaman. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Setiap individu berbeda memiliki karakter yang berbeda-beda pula yang dibawa dan terbentuk sejak individu tersebut lahir. Karakter seseorang dapat terbentuk dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah tempat individu tinggal. Karakter seorang individu yang baik akan menampilkan perilaku individu yang baik dan karakter seorang individu yang buruk akan menampilkan perilaku individu yang buruk pula (Pd et al., 2021). Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.”. Adapun pengertian berkarakter, adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak. (Dr. Sukatin & Dr. M. Shoffa. Saifillah Al-Faruq, 2021). Karakter juga diartikan sebagai cara berpikir dan bertindak yang khas bagi setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam konteks keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan negara. Individu berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Secara umum, makna pendidikan yaitu interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalam pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan tertinggi yang ditetapkan dari pendidikan adalah pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari yang bersikap negatif atau buruk menjadi sikap yang baik atau positif, dari sikap yang destruktif menjadi sikap yang

konstruktif, dari yang berakhlak buruk menjadi memiliki akhlak yang mulia, termasuk mempertahankan karakter baik yang dimilikinya. (Dr. Sukatin & Dr. M. Shoffa. Saifillah Al-Faruq, 2021). Sedangkan pendidikan karakter merupakan suatu usaha manusia secara sadar serta terencana yang memiliki tujuan untuk mendidik dan memberdayakan setiap potensi yang dimiliki peserta didik. Selain itu, pendidikan karakter ini juga memiliki manfaat sebagai pembangun karakter bagi setiap individu peserta didik agar peserta didik dapat menjadi individu yang lebih baik dan bisa memiliki manfaat bagi individu itu sendiri sendiri maupun bagi lingkungan disekitarnya (Musyadad et al., 2022). Dalam perspektif islam, pendidikan karakter sudah ada sejak agama Islam diturunkan di muka bumi seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW. untuk memperbaiki dan juga menyempurnakan akhlak (Karakter) manusia. Ajaran Islam mengandung sistematika ajaran yang menekankan pada aspek keimanan, ibadah, *muamalah*, dan akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh merupakan model karakter seorang muslim yang dipersonifikasikan dengan karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat *Shidiq, Amanah, Tabligh, Fathonah* (Prof. Dr. H. E. Mulyasa, 2022). Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa secara mandiri dapat meningkatkan dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya, juga mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga nantinya dapat terwujud perilaku sehari-hari yang baik. Pada akhirnya, pendidikan karakter yang komprehensif akan melahirkan atau membentuk budaya sekolah (*school culture*) yang baik. Yang mana budaya sekolah ini merupakan ciri khas karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Mengikuti prinsip-prinsip pendidikan Taman Siswa, Ki Hajar Dewantara berkeinginan untuk mendidik seluruh masyarakat Indonesia (Kaffah) menjadi manusia yang dapat hidup mandiri, efektif, efisien, produktif dan bertanggung jawab. Dalam penelitian ini, karakter yang ingin kami fokuskan ingin menjadi karakter mandiri siswa SD Muhammadiyah Bleber. Diri yang mandiri memiliki pemahaman. Artinya, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas. Kemandirian individu mengacu pada kemandirian emosional yang menggambarkan perubahan hubungan emosional antar individu, bertindak secara mandiri, mampu mengambil keputusan tanpa pengaruh orang lain, dan mampu bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat (Eko Suharyanto & Dr. Yunus, 2021). Kepribadian yang mandiri dapat dibentuk dengan mengintegrasikan budaya moral pada tahapan yang berbeda. Mulai dari sistem moral budaya tingkat pertama (Cultural moral system), tingkat kedua norma moral budaya (Cultural moral norm), tingkat ketiga peradaban (Civilization).

Upaya yang dilakukan SD Muhammadiyah Bleber dalam penanaman nilai mandiri salah satunya adalah dengan pembiasaan kegiatan Salat Duha di setiap pagi sebelum dilakukannya kegiatan belajar mengajar. Salat Duha merupakan salah satu bentuk salat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah. Waktu dilaksanakannya Salat Duha adalah mulai dari jam 07.00 WIB pagi sampai dengan jam 11.00 WIB atau sampai sebelum waktu dhuhur. Salat Duha mengandung energi yang positif yang dapat mendatangkan rezeki sepanjang hari karena dalam Salat Duha terdapat do'a yang secara khusus dipanjatkan sebagai penarik rezeki. Tidak hanya menarik rezeki, Salat Duha juga memiliki banyak manfaat seperti meningkatkan rasa percaya diri, optimisme dan keyakinan yang tinggi dalam diri seseorang, juga dapat mengasah kecerdasan emosional serta meningkatnya profesionalisme seseorang dalam melakukan sesuatu (Faqih Purnomosidi et al., 2022). Kegiatan Salat Duha dilakukan sebagai bentuk pembinaan kepada siswa agar memiliki kedisiplinan, kesadaran, keikhlasan, dan kemauan dalam melaksanakan sholat Duha. Pembentukan karakter anak terjadi secara bertahap dan berkembang sehingga guru harus konsisten dan sabar. Apabila siswa dibiasakan untuk melakukan dan mengamalkan hal-hal baik maka itu akan menjadi kebiasaan anak serta anak akan tubuh dengan baik. Dengan kebiasaan siswa menjalankan Salat Duha siswa dapat mendapat nilai-nilai atau manfaat dari mengamalkan Salat Duha itu sendiri.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa Pembiasaan salat duha berjamaah di SDN Ketawanggede kota Malang mampu menanamkan nilai religius kepada siswa-siswinya dengan jangka waktu yang cukup didukung oleh komitmen bersama warga sekolah dan fasilitas yang memadai (Bidadari, 2022). Hasil penelitian selanjutnya juga menyatakan bahwa pembiasaan Salat Duha dan Salat Dhuhur berjamaah di SDN 29 Lubuk Alung mencapai keberhasilannya dalam menanamkan nilai karakter disiplin di sekolah ini dengan didukung oleh seluruh warga sekolah serta program-program sekolah yang konsisten (Annisa, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan di MA Al-Ahliyah memberikan hasil bahwa pembiasaan sholat duha berjamaah yang dilakukan di MA Al-Ahliyah memberikan dampak yang luar biasa pada kesadaran beragama, pembentukan karakter, akhlak dan kecerdasan siswa (Yudabangsa, 2020). Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat dikatakan bahwa pembiasaan salat duha secara signifikan mampu mengembangkan karakter siswa. Penelitian ini akan difokuskan pada kajian mengenai Implementasi Kegiatan Salat Duha dalam membentuk karakter siswa khususnya membentuk karakter mandiri pada diri siswa di SD Muhammadiyah Bleber.

Mandiri merupakan perilaku yang mana seorang individu tidak mudah bergantung pada individu lain dalam menyelesaikan suatu tugas. Karakter mandiri dapat terbentuk melalui integrasi moral *knowing* dengan berbagai tahapan. Dimulai dari tahap kesadaran moral, tahap mengetahui nilai-nilai moral, tahap mengambil sudut pandang, tahap penalaran moral, tahap pengambilan keputusan, dan tahap pengetahuan tentang diri sendiri (Nawir & K, 2020). Pada penelitian ini indikator yang digunakan sebagai acuan untuk menilai karakter mandiri siswa berdasarkan pada teori Aksén (2014) sebagai berikut : 1) Berinisiatif dalam segala hal. 2) Mampu mengerjakan tugas rutin yang dipertanggung jawabkan kepadanya tanpa mencari pertolongan orang lain. 3) Memperoleh kepuasan dari pekerjaannya. 4) Mampu mengatasi rintangan yang dihadapi dalam mencapai kesuksesan. 5) Mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif terhadap tugas yang diberikan. 6) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda pandangan dengan orang lain dan berani mengemukakan pendapat di hadapan orang banyak. Mandiri dalam hal ini adalah siswa mampu melakukan berbagai kegiatan dengan kesadaran diri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain, seperti halnya menggunakan sepatu sendiri, merapikan barisan, merapikan tikar alas Salat, dsb.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah pengembangan dan pembentukan karakter mandiri siswa melalui pembiasaan Salat Duha berjamaah sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh langsung di lapangan saat pelaksanaan kegiatan Pengenalan Langsung Persekolahan 2. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Bleber dengan subjek penelitian seluruh warga sekolah SD Muhammadiyah Bleber dari siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi. Observasi yang peneliti lakukan meliputi kegiatan dalam pelaksanaan salat duha yang berlangsung mulai dari siswa datang ke sekolah, siswa mengambil air wudhu, siswa menyiapkan tempat untuk salat duha bersama, tausiyah salat duha, pelaksanaan salat duha, doa setelah salat duha hingga siswa masuk ke kelas masing-masing. Metode wawancara dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru terkait program sholat duha bersama. Dan metode dokumentasi dilakukan dengan pengambilan foto pelaksanaan salat duha bersama dan dokumentasi data jadwal piket piket siswa menyiapkan tempat untuk salat duha. Data yang diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi kemudian di

komparasikan untuk dianalisis dengan tetap mengutamakan substansi data dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Bleber yang merupakan salah satu sekolah dasar amal usaha Muhammadiyah di Yogyakarta yang sudah berhasil menerapkan pembiasaan sholat duha bersama. SD Muhammadiyah Bleber berada di Desa, Sengir, Sumberharjo, Kec. Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini memiliki 13 guru dan Kepala Sekolah. Sesuai dengan visi SD Muhammadiyah Bleber, yaitu “Terwujudnya generasi islami yang cerdas dan berbudaya dengan berwawasan pada IMTAQ dan IPTEK”, maka SD Muhammadiyah Bleber tetap konsisten menjadi sekolah yang mewujudkan generasi islami. Hal ini dibuktikan dengan dilakukannya implementasi sholat duha bersama.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa Salat Duha dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Pada hari Senin kegiatan sholat duha bersama tidak dilaksanakan karena adanya upacara bendera sedangkan hari Jumat sholat duha bersama ditiadakan karena adanya senam bersama. Siswa melaksanakan sholat duha bersama-sama di halaman sekolah SD Muhammadiyah Bleber seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Salat Duha Bersama

Setiap hari siswa diarahkan untuk berangkat lebih pagi yaitu maksimal pukul 06.50 agar dapat mengikuti sholat duha bersama. Salat duha di setiap kelas secara bergilir menyiapkan tikar sebagai tempat untuk pelaksanaan sholat duha bersama. Didukung dengan hasil dokumentasi terkait jadwal piket rutin setiap kelas seperti pada gambar 2.

**JADWAL PIKET SHOLAT DHUHA
SD MUHAMMADIYAH BLEBER
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Selasa		Rabu	
Menggelar tikar	Menggulung tikar	Menggelar tikar	Menggulung tikar
Kelas 4	Kelas 5A	Kelas 5B	Kelas 6A

Kamis		Jumat	
Menggelar tikar	Menggulung tikar	Menggelar tikar	Menggulung tikar
5A	5B	6A	6B

Gambar 2. Jadwal Piket Rutin Setiap Kelas

Gambar 2. adalah jadwal piket rutin setiap kelas untuk mempersiapkan tempat sholat duha. Dalam hal ini, wali kelas juga memiliki tugas untuk mengingatkan siswa siswinya apabila siswa siswi yang terjadwal belum melaksanakan tugasnya. Sebelum sholat duha dilaksanakan guru yang bertugas akan memberikan materi kepada siswa. Materi yang diberikan berupa kisah nabi, kisah-kisah inspiratif, murajaah al-quran hingga hafalan surat pendek. Guru yang bertugas kemudian membimbing siswa untuk melaksanakan sholat. Salat duha dilaksanakan pukul 07.00. Bimbingan yang diberikan oleh guru berupa bacaan salat yang dikeraskan didukung dengan gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Salat Duha

Gambar 3. guru membimbing siswa dalam melaksanakan sholat duha. Dari wawancara yang telah dilakukan bersama Ibu Nur Hidayati selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Bleber tujuan siswa dibimbing agar siswa tahu tata cara sholat yang benar dan bagaimana bacaan sholat duha yang benar sehingga pada akhirnya siswa dapat mengerjakan sholat secara mandiri. Setelah melakukan sholat duha siswa dengan bimbingan dari guru membaca doa setelah sholat duha. Baru kemudian siswa secara tertib masuk ke dalam kelas untuk memulai pembelajaran di kelas.

Pembahasan

Peneliti akan menjelaskan pembahasan sejalan dengan hasil penelitian dalam kegiatan PLP II. Penelitian ini dimaksudkan untuk memungkinkan adanya sintesa hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat dikaitkan dengan berbagai teori yang ada. Semua diperoleh melalui temu kembali informasi mendalam dari para pemangku kepentingan yang mengetahui informasi yang mereka butuhkan. Apalagi hasil yang diperoleh berkaitan dengan teori-teori yang ada.

Menurut Teori George C. Edwards III dalam (Oktaviani & Fatmariza, 2018) Implementasi dapat dipengaruhi oleh empat variabel dimana keempat variabel tersebut berhubungan satu dengan yang lain. Keempat variabel tersebut dalam pelaksanaan salat duha di SD Muhammadiyah Bleber dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Komunikasi

Keberhasilan pembiasaan salat duha mengharuskan agar pihak sekolah mengetahui apa saja yang harus dilakukan. Tujuan serta sasaran dilaksanakannya salat duha disampaikan kepada siswa sehingga dapat mengurangi penyimpangan makna dari implementasi salat duha. Apabila tujuan serta sasaran dilaksanakannya salat duha tidak jelas atau tidak dipahami siswa, maka kemungkinan yang akan terjadi adalah penolakan oleh siswa SD Muhammadiyah Bleber.

Untuk menghindari hal tersebut SD Muhammadiyah Bleber menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Guru senantiasa mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya salat duha kepada siswa. Guru juga memastikan bahwa siswa paham dengan apa yang disampaikan. Salah satu bentuk usaha yang dilakukan SD Muhammadiyah Bleber dalam menyampaikan tujuan dilaksanakannya salat duha adalah dengan pemberian kisah-kisah inspiratif, kisah-kisah nabi, dan tausiyah yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran dilaksanakannya salat duha.

2. Sumberdaya

Walaupun sasaran dan tujuan dilaksanakannya salat duha sudah disampaikan secara jelas dan terus menerus oleh sekolah, tetapi apabila pihak sekolah kekurangan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan salat duha bersama maka implementasi tersebut tidak akan berjalan dengan efektif. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam hasil penelitian, SD Muhammadiyah Bleber memiliki 13 guru dan dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang lebih dari cukup untuk mendukung terlaksananya implementasi salat duha bersama. Karena dalam pelaksanaannya seorang guru agama akan berdiri di depan untuk membimbing siswa dalam melaksanakan salat duha dari awal hingga akhir. Sedangkan tiga atau lebih guru lain akan mengawasi siswa dari belakang dan menegur siswa apabila dalam mengerjakan salat duha tidak serius

3. Disposisi

Apabila guru yang menjadi implementator dari salat duha memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, dalam hal ini adalah kepala sekolah, maka proses implementasi salat duha tidak akan berjalan dengan efektif. Di SD Muhammadiyah Bleber antara guru dan kepala sekolah memiliki pandangan yang sama tentang salat duha. Persamaan pendapat tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Siti Nur Hidayati selaku kepala sekolah dan salah satu guru di SD Muhammadiyah Bleber, yaitu Ibu Sumarmiyati. Dalam wawancara kedua narasumber menyebutkan bahwa salah satu sebab dilaksanakannya kegiatan salat duha adalah untuk membentuk karakter mandiri pada anak.

4. Struktur Birokrasi

Struktur organisasi yang memiliki tugas untuk mengimplementasikan salat duha di SD Muhammadiyah Bleber adalah (a) kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan dan pengawas jalannya kegiatan salat duha, (b) guru agama sebagai pendamping dan pembina siswa dalam melaksanakan salat duha, dan (c) tiga atau lebih guru sebagai pengawas siswa melaksanakan salat duha. Struktur organisasi yang dibuat oleh SD Muhammadiyah Bleber dalam melaksanakan kegiatan salat duha menurut Teori George C. Edwards III sudah bagus. Karena struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan prosedur yang rumit, yang pada akhirnya menyebabkan pelaksanaan salat duha tidak luwes.

Sholat Dhuha adalah sholat sunnah yang dilakukan di pagi hari atau waktu dhuha. Waktu dhuha dimulai ketika matahari mulai naik setinggi satu tombak, juga ketika matahari bersinar penuh menghiasi kira-kira seperempat dari langit dan posisi masi berada di sisi timur. Sedangkan waktu habisnya sholat dhuha adalah saat waktu dhuhur (Rahman, 2016). Jumlah rakaat sholat dhuha paling sedikit dua rakaat dengan jumlah paling banyak delapan rakaat. Hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Ummu Hani', saudara perempuan Ali bin Abi Thalib k.w., yang menuturkan. "*Rasulullah saw mengerjakan sholat dhuha sebanyak delapan rakaat*" (HR Bukhari dan Muslim). Mengerjakan sholat dhuha dan menekuninya merupakan perbuatan yang baik, mulia, dan utama. Oleh karena itu, solat dhuha sangat dianjurkan oleh Nabi saw. Solat dhuha juga biasa disebut dengan solat awwabin, yaitu solatnya orang-orang yang banyak kembali kepada Allah. Rasulullah saw. Bersabda:

الفصل ترمض حين الأوابين صلاة

"Shalat *awwabin* adalah ketika anak unta merasakan terik matahari" (HR. Muslim no. 748). Pembiasaan adalah suatu perbuatan atau tindakan yang perlu dipaksakan, sedikit demi sedikit kemudian menjadi kebiasaan yang utuh. Ketika menjadi kebiasaan kondisi tersebut akan selalu menjadi aktifitas rutin (Sma et al., 2022). Dampak merupakan pengaruh yang memberikan akibat baik yang positif maupun negatif dari suatu kegiatan yang bertujuan membantu keberhasilan program, dan program perlu memberikan dampak positif yang lebih besar (Wulandari, 2019). Pengaruh program sholat dhuha terhadap karakter mandiri siswa SD Muhammadiyah Bleber memegang peranan yang sangat penting. Yang lebih penting adalah bagaimana santri menunaikan shalat dhuha dengan tepat waktu dan tertib di lingkungan jamaah. Dalam program sholat dhuha ini, siswa akan bersemangat untuk menunaikan sholat dhuha berjamaah setiap pagi, dan siswa akan terbiasa menunaikan sholat dhuha berjamaah. Yang membuat para siswa senang adalah bimbingan yang diberikan oleh guru-guru sekolah tersebut dengan senang hati menyemangati mereka selama mengikuti program sholat dhuha. Melalui kegiatan ini, siswa dapat menjadi mandiri dengan kata-kata sederhana sebelum dan sesudah Sholat Duha. Selain itu, dengan kegiatan solat duha berjamaah mampu menjadikan siswa lebih mampu bersifat mandiri kepada diri sendiri seperti dapat melepas sepatu sendiri, sabar mengantri dalam mengambil wudhu, serta dapat menggelar dan menggulung tikar. (Ristiliana et al., 2019).

Melalui paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak program salat duha bagi siswa nyata dirasakan khususnya bagian hal sederhana seperti melepas sepatu, antri dalam mengambil wudhu, menggelar dan menggulung tikar. Dampak dari sholat duha ini mengembangkan karakter mandiri serta menimbulkan sifat berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dapat dikemukakan bahwa dampak implementasi salat duha mampu meningkatkan karakter mandiri siswa SD Muhammadiyah Bleber dapat dilihat dari ciri-ciri siswa sebagai berikut:

1. Siswa memenuhi tanggung jawab untuk mempersiapkan tempat sholat duha secara bergilir berdasarkan jadwal yang telah disepakati bersama. Pihak SD Muhammadiyah

- Bleber memberikan jadwal piket pada siswa kelas 4 sampai kelas 6 secara bergiliran, hal ini bertujuan agar siswa mampu melaksanakan tanggung jawabnya secara mandiri.
2. Siswa belajar manajemen waktu dengan baik agar tidak terlambat ke sekolah dan dapat melaksanakan sholat duha bersama dengan teman-temannya. Jadwal salat duha di SD Muhammadiyah Bleber di mulai pukul 07.00 diharapkan siswa dapat hadir maksimal pukul 06.50 untuk menghindari terlambat dalam mengikuti salat duha berjamaah di halaman sekolah. Saat dilaksanakan proses penelitian banyak siswa yang telah berada di sekolah sebelum pukul 06.50 yang memberi tanda bahwa siswa SD Muhammadiyah Bleber telah mampu mengatur waktu secara mandiri dan baik.\
 3. Siswa tertib mengambil air wudhu. Proses program salat duha di SD Muhammadiyah Bleber telah berlangsung sejak lama hal ini dapat dilihat dari tertibnya siswa dalam mengambil air wudhu secara teratur tanpa rebut-rebutan, hal ini adalah hasil dari didikan karakter mandiri dan disiplin guru pada semua siswa nya agar dapat melaksanakan secara tertib. Sekolah memiliki kurang lebih 5 fasilitas wudhu untuk siswa yang dapat digunakan secara bergantian.
 4. Siswa terbiasa untuk tertib dalam salat dan tidak melakukan aktivitas lain diluar gerakan salat. Dalam aktivitas salat masih terdapat beberapa siswa yang asik bermain dan bercerita kepada teman nya khususnya siswa kelas bawah yang masih perlu bimbingan dan arahan terus menerus dari guru, namun untuk kelas atas pelaksanaan salat berjalan dengan khusyu dan tertib.

Melalui paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter mandiri siswa di SD Muhammadiyah Bleber telah masuk kategori berhasil bila dilihat dari dampak salat dhuha bagi siswa, namun bagi kelas bawah masih butuh bimbingan mendalam dari guru berupa bimbingan bagaimana cara mengantri untuk mengambil air wudhu dengan tertib dan tidak melakukan aktivitas lain bila sedang salat. Kedua hal itu butuh waktu yang cukup lama untuk diterima siswa khususnya kelas bawah, namun dengan terus diberikan bimbingan karakter mandiri itu akan terus terbentuk dalam diri siswa.

Teori Karakter Mandiri

Menurut (Nova & Widiastuti, 2019) Karakter mandiri adalah perilaku serta sikap individu dalam melaksanakan suatu kegiatan secara mandiri tanpa bantuan atau ketergantungan kepada orang lain. Karakter mandiri mengandung beberapa artian sebagai berikut: a). Kondisi di saat seseorang memiliki energi dalam bersaing dengan orang lain untuk membuat diri sendiri menjadi lebih baik, b). Mampu mengambil keputusan dalam masalah yang sedang dihadapi dengan tenang, c). Rasa percaya diri yang tinggi dalam menyelesaikan suatu masalah, dan d). Rasa bertanggung jawab dalam setiap tindakan yang telah dilakukan.

Kemandirian pada diri siswa dapat terbentuk karena adanya pembentukan sikap serta tingkah laku yang tercermin selama *expositions* pembelajaran berlangsung, dimana siswa memiliki rasa inisiatif yang tinggi, energi yang positif, menyelesaikan masalah dengan tenang, percaya diri yang tinggi dan mampu mengelola emosi dengan baik. Dalam *expositions* program salat duha ini pendidik menuntun siswa untuk memiliki karakter mandiri yang baik untuk dirinya sendiri.

Kepribadian yang mandiri terbentuk melalui integrasi pengetahuan moral pada berbagai tahapan. Mulai dari tingkat kesadaran moral, mengetahui nilai-nilai moral, memiliki perspektif, penalaran moral, pengambilan keputusan dan kesadaran diri (Nawir & K, 2020). Indikator kepribadian mandiri siswa yang dijadikan contoh untuk dibandingkan dengan yang muncul di bidang Teori Aksien (2014) adalah:

1. Berinisiatif dalam segala hal. Inisiatif siswa SD Muhammadiyah Bleber ini telah dikatakan baik karena siswa/i telah mampu melakukan kegiatannya secara mandiri seperti melepas dan memasang sepatu, antri mengambil air wudhu, baris yang rapi ketika salat, menggelar dan menggulung tikar.

2. Mampu mengerjakan tugas rutin yang dipertanggung jawabkan kepadanya tanpa mencari pertolongan orang lain. Siswa/i SD Muhammadiyah Bleber telah mampu mengerjakan tugas mereka sesuai jadwal khusus bagi siswa/i kelas atas yang bertugas menggelar dan menggulung tikar di halaman sekolah untuk salat duha berlangsung.
3. Memperoleh kepuasan dari pekerjaannya. Setelah melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal, siswa merasakan adanya rasa puas dari pekerjaan mereka yang tepat waktu dan mampu dilaksanakan secara mandiri setiap harinya.
4. Mampu mengatasi rintangan yang dihadapi dalam mencapai kesuksesan. Siswa/i SD Muhammadiyah Bleber pastinya memiliki rintangan sendiri di dalam diri mereka seperti rasa malas, dan tidak ingin melaksanakan tugas. Namun rintangan ini telah mampu siswa atasi secara mandiri tanpa melibatkan orang lain, hal ini terjadi karena telah terbentuknya karakter mandiri dalam diri siswa.
5. Mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif terhadap tugas yang diberikan. Siswa/i kelas atas telah mampu untuk mereka mulai berpikir kritis apa dampaknya jika tugas mereka tidak dilaksanakan. Namun untuk kelas bawah masih butuh bimbingan yang mendalam lagi dalam membentuk karakter mandiri siswa yang baik.
6. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda pandangan dengan orang lain dan berani mengemukakan pendapat di hadapan orang banyak. Siswa SD Muhammadiyah Bleber berani mengemukakan perbedaan pendapat kepada orang banyak karena merasa percaya diri kepada kemampuan dirinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan salat duha dalam membentuk karakter mandiri siswa dapat dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat melalui hasil penelitian yang menunjukkan perubahan karakter bagi siswa SD Muhammadiyah Bleber. Seperti memasang dan melepas sepatu, antri mengambil air wudhu, baris yang rapi ketika salat, menggelar dan menggulung tikar.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan sholat duha yang dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah Bleber dapat membentuk karakter mandiri siswa. Karakter mandiri yang terlihat dalam diri siswa setelah dilakukan pembiasaan salat duha bersama yaitu: (1) Siswa memenuhi tanggung jawab untuk mempersiapkan tempat sholat duha secara bergilir berdasarkan jadwal yang telah disepakati bersama. (2) Siswa belajar manajemen waktu dengan baik agar tidak terlambat ke sekolah dan dapat melaksanakan sholat duha bersama dengan teman-temannya. (3) Siswa tertib mengambil air wudhu. (4) Siswa terbiasa untuk tertib dalam salat dan tidak melakukan aktivitas lain diluar gerakan sholat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur dan terima kasih peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmat-Nya yang telah melindungi dan memberikan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan artikel yang berjudul “Implementasi Kegiatan Salat Duha dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa SD Muhammadiyah Bleber”. Artikel ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Fery Setyaningrum, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Ibu Siti Nurhayati, S.Ag selaku kepala SD Muhammadiyah Bleber
3. Ibu Sumarmiyati, S.Pd.SD selaku guru pamong

Penulis senantia mendoakan semua pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa data maupun bantuan dalam bentuk lain secara langsung maupun tidak langsung agar selalu sehat dan mendapatkan berkah dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102)
- Bidadari, A. B. (2022). Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 79–92
- Dr. Sukatin, S. P. I. M. P. I., & Dr. M. Shoffa. Saifillah Al-Faruq, M. P. I. (2021). *Pendidikan Karakter*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=7kcyEAAAQBAJ>
- Eko Suharyanto, S. T. M. K., & Dr. Yunus, S. P. I. M. P. I. (2021). *Pendidikan Karakter Yang Efektif Di Era Milenial*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=kXY-EAAAQBAJ>
- Faqih Purnomosidi, S. P. M. P., Widiyono, S. K. N. M. K., & Anniez Rahmawati Musslifah, M. P. P. (2022). *Buku referensi kesejahteraan psikologis dengan sholat dhuha*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera. <https://books.google.co.id/books?id=nPJvEAAAQBAJ>
- Musyadad, V. F., Saputro, A. N. C., Prihatmojo, A., Salamun, S., Subakti, H., Ritonga, M. W., Rahmi, S. Y., Kato, I., Harahap, A. L., & Monia, F. A. (2022). *Pendidikan Karakter*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=OjJcEAAAQBAJ>
- Nawir, M., & K, H. (2020). *MODEL PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR*. CV. AA RIZKY. <https://books.google.co.id/books?id=8tUKEAAAQBAJ>
- Nova, D. D. R., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113–118.
- Oktaviani, R., & Fatmariza, F. (2018). Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Pengentasan Kemiskinan di Pesisir Selatan. *Journal of Civic Education*, 1(2), 123–132. <https://doi.org/10.24036/jce.v1i2.208>
- Pd, F. M., Alim, W. S., AINU Zumrudiana, M. P., Pd, I. W. L. M., Achmad Baidawi, M. P., Alinea Dwi Elisanti, S. K. M. M. K., & MEDIA, C. V. A. (2021). *Pendidikan Karakter*. Agrapana Media. <https://books.google.co.id/books?id=fcAZEAAAQBAJ>
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M. P. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=GT6AEAAAQBAJ>
- Rahman, U. A. (2016). *Panduan Sholat Wajib & Sunnah Sepanjang Masa Rasulullah Saw. Shahih*. <https://books.google.co.id/books?id=gG15CwAAQBAJ>
- Ristiliana, Salmiah, & Ummi Mawaddah Alfitri. (2019). Analisis Karakter Mandiri Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Bantan. *Scientific Journals of Economic Education*, 8(September), 33–40.
- Sma, D. I., Arif, M. A., & Malang, L. (2022). *UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN RELIGIUS*.
- Wulandari, D. (2019). *Dampak Pembiasaan Solat Dhuha Berjamaah Terhadap Peningkatan Moral Siswa Di Sma Syarif Hidayatullah Grati*.